



RUMAH SUSUN di YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN KAMPUNG VERTIKAL

AGNES ASTRID RENATA*, MASYIANA ARIFAH, EDY DARMAWAN

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

astridrnata@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Keterbatasan lahan merupakan sebuah fenomena yang terjadi di Kota Yogyakarta sejak tahun 2016 lalu. Kota Yogyakarta terletak di lembah tiga sungai, yaitu Sungai Winongo, Sungai Code dan Sungai Gajahwong. Hal ini memicu tumbuhnya permukiman atau perkampungan di sepanjang bantaran sungai yang berujung kepada permukiman atau perkampungan kumuh. Rumah susun sebagai bentuk hunian vertikal yang ditawarkan oleh pemerintah baru dapat menjawab dari segi kuantitas saja dan melupakan kualitas suatu kawasan perkampungan.

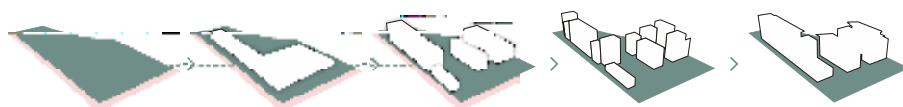
Konsep kampung vertikal dimunculkan untuk menjawab permasalahan tersebut. Alih – alih meminta masyarakat untuk beradaptasi dengan gaya hidup hunian vertikal, kampung vertikal menekankan adaptasi perencanaan dan perancangan bangunan dengan gaya hidup di kampung dengan peningkatan kualitas desain

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Konsep Kampung Vertikal yang diusung memiliki karakteristik seperti:

- **Familiar Material** : Bentuk dan material yang dipilih menyerupai arsitektur kampung pada umumnya untuk memberikan rasa nyaman dan familiar.
- **Dispersed Pattern** : memberikan view dan pengalaman ruang yang berbeda dan menciptakan ruang komunal dari sirkulasi yang ada.
- **Vertically Mix-Used** : Zonasi secara vertikal yang memungkinkan anggaran yang fleksibel dan mengakomodasi fungsi - fungsi tambahan lain dan mengupayakan penghematan lahan.
- **Different Housing Type** : Mengakomodasi kebutuhan ruang yang berbeda - beda pada tiap penghuni sesuai dengan status dan jumlah anggota keluarga, dengan adanya tiga tipe unit hunian; 24, 36, dan 48

MASSING APPROACH



KAJIAN PERANCANGAN

Tapak berlokasi di Kota Yogyakarta. Melihat dari objektif perancangan; yaitu untuk mengakomodasi kebutuhan hunian penduduk kampung.



Lokasi : Jalan Sidomulyo, RT 18 RW 5, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalgrejo, Kota Yogyakarta.
KDB: 60%
KLB: 4,0
GSB: 1/2 lebar jalan
Jml lantai maks : 7
Luas Lahan : 3850m²

PENERAPAN PADA DESAIN

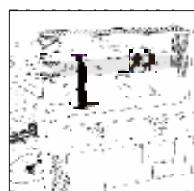
‘Kampung Vertical’ interpretation and responses.



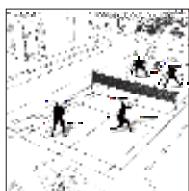
PEOPLE ORIENTED
mengutamakan kenyamanan dan keamanan penghuni dengan adanya trotoar serta penggunaan paving block pada jalan untuk memperlambat arus kendaraan bermotor.



COMMUNAL SPACE
memelihara kegiatan yang melibatkan komunitas seperti di perkampungan dengan menyediakan ruang untuk interaksi sosial.

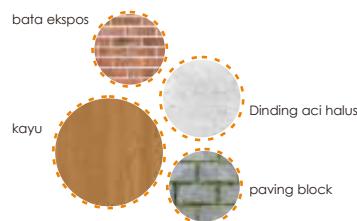


GARDENING
memberikan ruang berkebun sekaligus bercengkerama bagi penghuni dengan menyediakan rooftop garden pada tiap blok.



FUN&SPORT AREA
memelihara kegiatan yang melibatkan komunitas seperti di perkampungan dengan menyediakan ruang untuk interaksi sosial.

DETAIL KONSEP

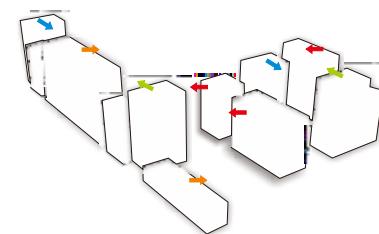


FAMILIAR MATERIAL

Bentuk dan material yang dipilih menyerupai arsitektur kampung pada umumnya untuk memberikan rasa nyaman dan familiar.

DISPERSED PATTERN

memberikan view dan pengalaman ruang yang berbeda dan menciptakan ruang komunal dari sirkulasi yang ada.



VERTICALLY MIX-USED

Zonasi secara vertikal yang memungkinkan anggaran yang fleksibel dan mengakomodasi fungsi - fungsi tambahan lain dan mengupayakan penghematan lahan.

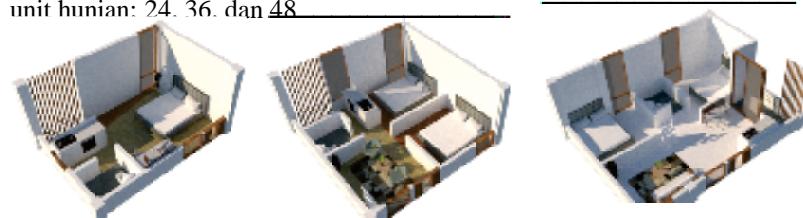


INFORMAL COMMUNAL AREA

Mengakomodasi kebutuhan penghuni untuk saling berinteraksi dan memiliki ruang sosial yang nyaman serta informal, dengan menyediakan ruang dan selasar yang cukup luas.

DIFFERENT HOUSING TYPE

Mengakomodasi kebutuhan ruang yang berbeda - beda pada tiap penghuni sesuai dengan status dan jumlah anggota keluarga, dengan adanya tiga tipe unit hunian: 24, 36, dan 48



KESIMPULAN

Perancangan Rumah Susun di Yogyakarta dengan Pendekatan Kampung Vertikal memprioritaskan penerapan karakteristik kampung pada hunian vertikal (rumah susun) untuk memberikan rasa nyaman dan familiar kepada penghuni melalui pemilihan material yang sederhana, penempatan ruang – ruang komunal yang terkesan *informal*, penyesuaian kebutuhan ruang tiap penghuni dengan tipe ruang yang tersedia, serta penyediaan ruang bagi kebutuhan perekonomian masyarakat pada umumnya seperti untuk berjualan.

DAFTAR REFERENSI

Panudju, Bambang. 199. Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bandung: PT. Alumni.

Budihardjo, Eko. 2009. Pengaruh Budaya dan Iklim dalam Perancangan Arsitektur. Bandung: PT. Alumni.

Sheng, Yap Kioe. 1992. Low-Income Housing in Bangkok. Bangkok.